

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan. dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (Depkes RI, 2007).

Keadaan gizi meliputi proses penyediaan dan penggunaan gizi untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan dan aktifitas. Kurang gizi dapat terjadidari beberapa akibat, yaitu ketidak seimbangan asupan zat-zat gizi, faktor penyakit pencernaan, absorsi dan penyakit infeksi (Waryana, 2010).

Keadaan gizi yang baik merupakan prasyarat terciptanya sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas. Anak yang mengalami masalah gizi pada usia dini akan mengalami gangguan tumbuh kembang dan meningkatkan kesakitan, penurunan produktivitas serta kematian. Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2009 telah bertekad menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi setinggi-tingginya 20%, termasuk prevalensi gizi buruk menjadi setinggi-tingginya 5% pada tahun 2009. Guna mencapai tujuan tersebut Departemen Kesehatan telah menyusun Rencana Strategis Departemen Kesehatan 2005-2009, melalui 4 strategi utama yaitu menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap kesehatan yang berkualitas, meningkatkan sistem surveilans dan informasi kesehatan serta meningkatkan pembiayaan kesehatan. Berdasarkan UU RI No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembiayaan Urusan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Propinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menegaskan, informasi status gizi memegang peranan penting dalam menentukan perencanaan program di daerah. Dalam rangka mencapai tujuan RPJMN dan Rencana Strategi Departemen

Kesehatan 2005-2009, Departemen Kesehatan akan melaksanakan Program Perbaikan Gizi agar seluruh keluarga menjadi keluarga sadar gizi (KADARZI) yang merupakan salah satu komponen DESA SIAGA. KADARZI adalah keluarga yang mengenal masalah gizi dan mampu mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarga. Pemantauan Status Gizi (PSG) sebagai salah satu komponen Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) telah dilakukan semenjak Pelita IV dengan tujuan memberikan informasi gambaran besaran masalah gizi kurang.

Tujuan dari diintegrasikannya PSG dan Kadarzi adalah untuk mengetahui hubungan positif antara status gizi balita dengan keluarga sadar gizi. Selain itu bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan KADARZI. Pemantauan Status Gizi dan KADARZI harus dilakukan secara berkala setiap tahun. Pemantauan tersebut dapat menghasilkan informasi besaran masalah gizi dan trend status gizi penduduk dari waktu ke waktu serta informasi keluarga sadar gizi yang telah melaksanakan perilaku gizi baik. Hasil PSG dan Pemantauan KADARZI ini dapat menjadi acuan dalam perencanaan program dan kebijakan perbaikan gizi di tingkat Kabupaten/Kota, Propinsi dan Pusat.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah perilaku keluarga terhadap penerapan KADARZI serta kondisi Status Gizi pada bayi dan balita di Desa Prajejan kabupaten Bondowoso.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk mengetahui dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan permasalahan gizi yang terjadi di dalam masyarakat terutama di wilayah Desa Prajejan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini yaitu:

- a). Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat.
- b). Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat.
- c). Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat .
- d). Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizimasyarakat.
- e). Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizimasyarakat.
- g). Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat.

1.3.3 Manfaat

1.3.3.1 Bagi Lahan PKL

Manfaat dari PKL (Praktek Kerja Lapang) ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah kesehatan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu tentang pentingnya penanganan yang tepat agar balita tidak menderita gizi buruk.

1.3.3.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya begitu juga hasil dari PKL ini dapat digunakan sebagai Membantu dunia pendidikan agar dapat menciptakan mahasiswa yang professional.

1.3.3.3 Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri secara teoritis maupun praktis serta menerapkan teori dan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.